

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan berdasarkan UUD 1945 memiliki peranan penting guna memajukan kesejahteraan bangsa Indonesia, keberlangsungan hidup rakyat Indonesia dan perkembangannya perlu untuk dijamin oleh negara melalui terselenggaranya pendidikan bagi seluruh bangsa Indonesia. Pendidikan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses yang membuat siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sebagai salah satu upaya perwujudan pencapaian tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan yang tertuang dalam UUD 1945, maka diciptakan suatu pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan, pedoman tersebut adalah kurikulum. Kurikulum adalah komponen dalam pendidikan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar baik pada tingkat satuan pendidikan maupun kelas (Sukmawati, 2021). Kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak secara langsung terkait ataupun tidak langsung, contoh pihak-pihak tersebut adalah pihak guru, kepala sekolah, wali murid, pengawas, masyarakat bahkan sampai siswa (Puspitasari, Nelson, & Tarigan, 2023). Saat ini salah satu kurikulum yang diterapkan di Indonesia khususnya di tingkatan Sekolah Dasar (SD) adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang diterapkan sejak 2022, berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) Pada kurikulum merdeka penerapannya di SD memiliki beberapa fase yang disesuaikan dengan perkembangan siswa, sekaligus berguna juga untuk mengajak siswa lebih meningkatkan literasi dan numerasi terhadap beberapa isu di sekitarnya. Setiap fase

memiliki suatu capaian materi masing-masing yang perlu dicapai dari suatu pembelajaran (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Terdapat istilah merdeka belajar pada kurikulum merdeka yang secara maknanya adalah pemerintah memberikan kebebasan terhadap pihak sekolah, pihak guru yang berperan sebagai penggerak, serta kepada siswa untuk dapat membuat berbagai pembelajaran yang inovatif, mengembangkan kreativitas, melakukan belajar secara mandiri, serta dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, & Hernawan, 2022).

Kurikulum merdeka memiliki beberapa mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Dalam pembelajaran Sosial dipelajari berbagai materi sosial yang ada di kehidupan sehari-hari dan kehidupan sosial di zaman sebelumnya, sehingga ketika dibawa ke dalam pembelajaran di dalam kelas, materi yang mereka pelajari sifatnya menjadi abstrak, karena tidak dapat dilihat langsung, didengar dan dihadirkan secara asli ke dalam kelas. Namun mengingat karakteristik siswa SD kelas V termasuk dalam tahapan operasional konkret yaitu usia 10-12 tahun sehingga masih belum dapat berpikir secara abstrak sepenuhnya, sehingga dalam pelaksanaannya perlu strategi dan media pendukung lainnya yang khusus untuk membelajarkan anak secara konseptual (Heryani, Pebriyanti, Rustini, & Wahyuningsih, 2022).

Sedangkan berdasarkan pendekatan *Expanding Community Approach* menurut Paul R. Hanna, siswa kelas V sudah harus mampu mengenal lingkungan di Indonesia setelah sebelumnya mereka mengenal lingkungan daerahnya sendiri, sedangkan untuk mengenal lingkungan yang cakupannya meliputi seluruh Indonesia, kecil kemungkinan untuk siswa dapat meneliti dan melakukan pengenalan lingkungan secara langsung karena daerah Indonesia yang luas dan beragam. Pendekatan *Expanding Community Approach* melibatkan perluasan cakupan dari yang paling spesifik hingga yang paling umum, dari yang konkret menjadi abstrak, dari hal-hal konkret sederhana menuju hal-hal yang lebih kompleks. Ini mencakup tingkat individu, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara (Habaridota, 2023). Oleh karena itu diperlukan suatu teknologi yang dapat mengaitkan siswa dengan materi IPS yang mampu membawa siswa kelas V mengenal daerah Indonesia, baik berupa letak geografisnya sampai pada

pengaruhnya pada budaya di Indonesia, sehingga mampu memudahkan siswa dalam memahami pembelajarannya.

Salah satu materi dalam muatan pembelajaran Sosial untuk kelas V sesuai kurikulum Merdeka adalah "Indonesiaku Kaya Raya" yang terdapat di Bab 6. Materi ini bertujuan untuk mengkaji kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris, serta mengidentifikasi kekayaan alamnya. Tujuan lain adalah untuk mengenali dan menyoroti kekayaan alam di lingkungan sekitar siswa serta merefleksikannya terhadap kekayaan alam Indonesia secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, pembelajaran materi ini dipandang akan lebih menarik bagi siswa jika dilengkapi dengan bahan ajar yang memadai. Meskipun demikian, guru harus mempersiapkan bahan ajar tersebut, serta persiapan materi presentasi dan pengaturan peralatan seperti laptop, sistem suara, layar proyektor, dan proyektor itu sendiri. Namun, proses ini sering menghadapi kendala, seperti gangguan jaringan, pemadaman listrik, atau ketiadaan salah satu perangkat yang dibutuhkan. Ini menjadi perhatian khusus karena siswa membutuhkan bahan ajar yang lebih dari sekadar gambar untuk memahami konsep-konsep abstrak yang diajarkan dalam materi ini. Dalam materi ini, siswa perlu menganalisis karakteristik geografis Indonesia yang cakupannya luas dan bersifat abstrak, oleh karena itu maka perlu adanya bantuan dari berbagai media, sumber belajar yang beragam, dan evaluasi yang tepat. Sehingga diperlukan bahan ajar yang didesain sedemikian rupa agar terdapat berbagai jenis media yang dapat efektif, efisien dan praktis saat digunakan, sehingga tidak memakan waktu yang lama dalam persiapan penggunaannya dan meminimalisir adanya kendala selama proses pembelajaran.

Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang penting, karena di dalam bahan ajar terdapat komponen yang harus dipelajari, diidentifikasi, dipahami oleh siswa (Salsabilla & Jannah, 2023). Terdapat bahan materi yang perlu dikuasai dan suatu dokumen yang berfungsi untuk memberikan pedoman pada siswa saat suatu materi dipelajari. Terdapat pula tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. Materi pembelajaran yang diuraikan dalam kegiatan belajar, ilustrasi media, prosedur pembelajaran, latihan yang harus dikerjakan dilengkapi rambu

jawaban, tes formatif yang dilengkapi dengan kunci jawaban, umpan balik dan daftar pustaka dalam bahan ajar .

Apabila tidak ada bahan ajar dalam sebuah pembelajaran maka tidak akan mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar, bahkan umumnya tujuan pendidikan nasional (Saputri & Susilowibowo, 2020). Bahan ajar inilah semua materi dan substansinya jelas tersampaikan. Hal tersebut dapat membantu dalam menerangkan konsep yang abstrak menjadi mampu dipahami dengan adanya multimedia dalam bahan ajar. Oleh karena itu, perlu adanya suatu bahan ajar yang mampu membuat konsep abstrak menjadi mudah dimengerti, yang efektif, efisien, praktis, penuh referensi dan lengkap sesuai dengan karakteristik bahan ajar yang baik untuk dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Esti & Agus, 2016). Selain adanya bahan ajar yang efektif, efisien, praktis, penuh referensi dan lengkap juga perlu menghubungkan bahan ajar dengan penggunaan teknologi.

Teknologi diterapkan dalam penggunaan bahan ajar adalah sebagai suatu bentuk penyelesaian beberapa permasalahan dalam pembelajaran, teknologi pendidikan dalam perspektif belajar mandiri di era 4.0 memiliki peran yang sangat penting, baik untuk guru guna menjelaskan sistem dan proses yang mengarah pada hasil yang diinginkan, baik untuk keberlangsungan pembelajaran itu sendiri agar pembelajaran dapat dilakukan secara efisien (Nuridayanti, Muryaningsih, Badriyah, Markiano Solissa, & Mere, 2023). Dengan adanya kolaborasi antara bahan ajar dan teknologi pendidikan, ini mampu memberikan gambaran utuh untuk dapat mendukung implementasi yang efektif. Karena dengan teknologi pendidikan bahan ajar mampu untuk dijangkau secara mudah, kapan saja dan di mana saja.

Selain itu juga berguna sebagai suatu alat yang efisien untuk melakukan proses pembelajaran, melakukan pengawasan, serta penilaian hasil belajar secara berprogres. Pemanfaatan teknologi pendidikan di lingkungan perguruan tinggi menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan siswa yang semakin beragam (Handayani et al., 2023).

E-modul adalah suatu modul yang diadaptasi dengan memanfaatkan teknologi (Qomalasari, Karlimah, & Respati, 2021). Jika biasanya modul dibuat dan disebarakan sebagai media cetak pada lembar kertas, maka dengan e-modul ini

dialihkan pada media teknologi. Modul merupakan bahan ajar yang disusun dengan runtut pada suatu kurikulum yang memungkinkan untuk dipelajari secara mandiri dalam waktu tertentu oleh siswa, yang membantu siswa menguasai kompetensi yang diajarkan (Salsabila & Syaban, 2022), sedangkan e-modul selain terletak pada proses penampilannya yang ditampilkan dengan menggunakan monitor atau layar komputer.

E-modul memiliki karakteristik lebih praktis untuk dibawa kemanapun karena bentuknya yang tidak besar dan tidak berat karena menggunakan android dan juga dapat dilengkapi dengan berbagai media (format *file*) yang berupa teks, gambar, grafik, musik, animasi, video, *hyperlink*, *file* digital (komputerisasi), dan sebagainya yang dioperasikan dengan lebih menarik, interaktif dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran yang memberikan banyak kemudahan dalam penggunaannya hingga mampu memperjelas konsep yang abstrak. Oleh karena itu, proses belajar mengajar memerlukan e-modul yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar yang *Self Instructional*, *Self Contained*, *Stand Alone*, *Adaptive*, dan *User Friendly* (Puspitasari et al., 2023). Selain itu dengan berbagai keunggulan lainnya yang bisa didapatkan dari penggunaan e-modul seperti mampu menumbuhkan motivasi siswa, sifat dari bahan ajar yang lebih dinamis jika dibandingkan dengan modul cetak yang bersifat statis, dan apabila modul cetak ini memiliki unsur verbal yang tinggi, maka dalam e-modul unsur tersebut digantikan dengan menambahkan unsur lain mulai dari video, audio hingga animasi (Mutmainnah, Aunurrahman, & Warneri, 2021).

Menggunakan e-modul juga mampu untuk mengajak siswa untuk belajar secara mandiri sebagai suatu pengalaman belajar yang baru, yang sekaligus mengajarkan siswa untuk belajar memecahkan masalahnya dengan caranya sendiri. Keunggulan lain juga dapat dirasakan dari sisi guru, dengan adanya e-modul maka guru dapat merasakan adanya kemudahan untuk mengontrol materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan kemampuan siswa (Rismayanti, Anriani, & Sukirwan, 2022).

Sejalan dengan berbagai pemaparan beberapa fenomena di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan sebuah bahan ajar e-modul berbasis android yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar yang baik, praktis,

efektif dan efisien, sehingga diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep abstrak pada pembelajaran geografis Indonesia dalam pembelajaran IPAS kelas V SD bab 6, “Indonesiaku Kaya Raya”. Pengembangan ini penting dilakukan, untuk mampu mencari solusi atas masalah pendidikan untuk mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran umumnya tujuan pendidikan Indonesia. Oleh sebab itu perlu dilakukannya penelitian “pengembangan bahan ajar e-modul berbasis android dalam pembelajaran letak geografis Indonesia IPS kelas V”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Untuk memudahkan penelitian maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana penggunaan bahan ajar pada materi letak geografis Indonesia kelas V?
- 1.2.2 Bagaimana proses perancangan bahan ajar e-modul berbasis android dalam pembelajaran letak geografis Indonesia IPS kelas V SD?
- 1.2.3 Bagaimana kelayakan bahan ajar e-modul berbasis android dalam pembelajaran letak geografis Indonesia IPS kelas V SD?
- 1.2.4 Bagaimana implementasi bahan ajar e-modul berbasis android dalam pembelajaran letak geografis Indonesia IPS kelas V SD?
- 1.2.5 Bagaimana evaluasi bahan ajar e-modul berbasis android dalam pembelajaran letak geografis Indonesia IPS kelas V SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Mengidentifikasi penggunaan bahan ajar pada materi letak geografis Indonesia kelas V
- 1.3.2 Mendeskripsikan proses perancangan bahan ajar e-modul berbasis android dalam pembelajaran letak geografis Indonesia IPS kelas V SD
- 1.3.3 Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar e-modul berbasis android dalam pembelajaran letak geografis Indonesia IPS kelas V SD
- 1.3.4 Memaparkan hasil implementasi bahan ajar e-modul berbasis android dalam pembelajaran letak geografis Indonesia IPS kelas V SD
- 1.3.5 Memaparkan hasil evaluasi bahan ajar e-modul berbasis android dalam pembelajaran letak geografis Indonesia IPS kelas V SD

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut.

Manfaat teoritis dari pengembangan bahan ajar e-modul berbasis android ini diharapkan dapat memberikan referensi bahan ajar yang dapat digunakan di sekolah, untuk memperjelas berbagai konsep yang abstrak pada pembelajaran IPS yang khususnya pada pembelajaran geografis di kelas V Sekolah Dasar. Bahan ajar e-modul ini mampu menjadi komponen pembelajaran yang efektif, efisien dan praktis dalam pembelajaran.

Manfaat secara praktis a) Bagi siswa, membantu siswa mengenal letak Indonesia secara geografis dan pengaruhnya terhadap kehidupan budayanya secara interaktif. b) Bagi guru, mempermudah guru dalam penyampaian informasi belajar dengan efektif, efisien, serta praktis dan memberikan pengalaman bagi guru untuk menggunakan bahan ajar elektronik. c) Bagi peneliti selanjutnya, menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dan menjadi bahan kajian untuk penelitian pengembangan e-modul berbasis android.

1.5 Struktur Penulisan Skripsi

Struktur organisasi atau sistematika skripsi dijabarkan ke dalam poin-poin berikut.

- 1.5.1 BAB I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 1.5.2 BAB II: Kajian Pustaka, terdiri dari teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, dan disusun berdasarkan kebutuhan teoritis.
- 1.5.3 BAB III: Metode Penelitian, memuat prosedur penelitian, partisipan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian.
- 1.5.4 BAB IV: Temuan dan pembahasan, memuat temuan hasil penelitian yang telah dilakukan.
- 1.5.5 BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi serta rekomendasi dari penelitian tersebut.